

CAKRAWALA PENDIDIKAN

**FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF
ILMU PENDIDIKAN**

**Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Rangka
Membentuk Perilaku Kewirausahaan Melalui Pendidikan
Terintegrasi**

Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional

**Peranan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk
Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah**

**Meningkatkan Peran Kelompok Penekan Dalam Percaturan
Politik**

**Fenomena Perilaku Sosial Komunitas Public United Not
Kingdom (PUNK)**

The Influence Of Gender In Language Usage

Using Sorogan Method In Learning English For Beginners

**Teaching Simple Present Tense Using Short Answers Game For
The First-year Of University Students**

**Analisis Faktor Eksploratori Komponen Utama Penyebab Inflasi
Di Kota Malang**

**Analisis Model Antrian Peserta Pada Loket F Di Badan
Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan**

**Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan
Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang)**

**Using Picture Book As Media To Improve Reading Motivation
On Junior High School Student**

**Escalating Ideas Using Creative Visualization Technique In
Writing Ability**

**The Effectiveness Of Kwl (Know, Want To Know, Learned)
Technique In Teaching Reading For English Department
Students**

**The Problem Of Translating English Phrases Into Indonesian
For Islamic Scholar Of**

ISSN 1410-9883

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Saiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetianto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Ekbal Santoso

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/ Redaksi : STKIP PGRI Blitar, Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493.
Langganan 2 nomor setahun Rp. 50.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 5.000,00.
Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan ilmu Pendidikan PGRI Blitar. **Ketua :** Dra. Hj. Karyati, M.Si, **Pembantu Ketua :** M. Khafid Irsyadi, ST, M.Pd

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Naskah belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain, diketik spasi rangkap pada kertas quarto, panjang 10-20 halaman, dan diserahkan paling lambat 3 bulan sebelum penerbitan, dalam bentuk ketikan di atas kertas sebanyak 2 eksemplar dan pada disket komputer IBM PC atau Kompatibel. Berkas naskah pada disket komputer diketik dengan menggunakan pengolah kata *Microsoft Word*.
2. Artikel yang dimuat dalam jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
3. Semua karangan ditulis dalam bentuk *esai*, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut :

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri)

4. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak (50-75 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/ pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak, (d) kata kunci, (e) identitas peneliti (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan, (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
5. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problems and Prospects for the Decades Ahead: Competency Based Teacher Education*. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto. 1998. *Pengaruh Penginformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.). *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London: Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1(1):45-52.

6. Naskah diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang dimuat dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (Depdikbud, 1987).

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan
 Volume 19, Nomor 2, Oktober 2016

Daftar Isi

Internalisasi Nilai-nilai Entrepreneurship Dalam Rangka Membentuk Perilaku Kewirausahaan Melalui Pendidikan Terintegrasi	159
<i>Ekbal Santoso</i>	
Kepemimpinan Dan Kecerdasan Emosional	168
<i>Kadeni</i>	
Peranan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah	176
<i>Risaniatin Ningsih</i>	
Meningkatkan Peran Kelompok Penekan Dalam Percaturan Politik	192
<i>Miranu Triantoro</i>	
Fenomena Perilaku Sosial Komunitas Public United Not Kingdom (punk)	201
<i>Udin Erawanto</i>	
The Influence Of Gender In Language Usage	209
<i>Muchamad Arif</i>	
Using Sorogan Method In Learning English For Beginners	213
<i>M. Alimul Huda</i>	
Teaching Simple Present Tense Using Short Answers Game For The First-year Of University Students	218
<i>Annisa Rahmasari</i>	
Analisis Faktor Eksploratori Komponen Utama Penyebab Inflasi Di Kota Malang	224
<i>Annisa Larasati, Swasono Rahardjo</i>	
Analisis Model Antrian Peserta Pada Loker F Di Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan	231
<i>Laily Kurniawati, Swasono Rahardjo</i>	
Membangun Karakter (sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang)	237
<i>M. Syahri</i>	
Using Picture Book As Media To Improve Reading Motivation On Junior High School Student	250
<i>Farid Helmi Setyawan</i>	
Escalating Ideas Using Creative Visualization Technique In Writing Ability	256
<i>Wiratno</i>	
The Effectiveness Of KWL (Know, Want To Know, Learned) Technique In Teaching Reading For English Department Students	262
<i>Feri Huda</i>	
The Problem Of Translating English Phrases Into Indonesian For Islamic Scholar Of	269
<i>Pramudana Ihsan Maghfur</i>	

MEMBANGUN KARAKTER (SIKAP) PARTISIPASI PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA MELALUI PROGRAM BSM (BANK SAMPAH MALANG)

M. Syahri
(Staf Pengajar PPKn-FKIP UMM)

Abstrak : Dalam pendidikan karakter Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif –Kualitatif, merupakan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya. Data-data hasil penelitian bersifat mendeskripsikan permasalahan demi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Hasil penelitian : 1) Pelaksanaan pembangunan karakter sikap partisipasi peduli lingkungan hidup siswa di sekolah : a) Melalui implementasi pendidikan lingkungan hidup dibawah Kementrian Lingkungan Hidup. b) Membentuk Bank Sampah Madrasah. c) BSM untuk mengimplementasikan ajaran agama “kebersihan sebagian dari iman”. d) Penjadwalan tentang pemeliharaan tanaman di depan kelas maupun tanaman dalam pot-pot, membawa pupuk kandang, pupuk kompos dari rumah. e) Adanya Kurikulum Lingkungan Hidup sebagai Kurikulum Mulok, yang diajarkan “monolitik” dan “integrative”. ; 2) Kegiatan Bank Sampah Malang (BSM) kaitannya dengan membangun karakter sikap peduli lingkungan hidup siswa di sekolah : a) Generasi muda terutama yang masih duduk di bangku sekolah merupakan generasi yang strategis untuk mewujudkan “green and clean city” untuk itu Bank Sampah Malang (BSM) melakukan pembinaan terhadap unit-unit BSM sekolah. b) Ada pembagian kerja dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa melalui BSM. Badan Lingkungan Hidup membantu secara teknis dan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan sedang kurikulum pembelajaran Diknas (sekolah yang bersangkutan). Sarana prasarana yang dibutuhkan oleh BSM, Kantor Badan Lingkungan Hidup juga membantu seperti yang di lihat peneliti di sekolah adanya tempat sampah, biopori, dekomposer dsb. c) Bank Sampah Malang memiliki peran strategis dalam ikut membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa. ; 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap partisipasi siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup : a) Faktor yang mendukung adanya dukungan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan, kantor Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan hubungannya dengan kelembagaan serta di sekolah-sekolah banyak mendirikan unit BSM. Secara pendanaan di dukung oleh CSR dari PLN. b) adanya pengurus komite yang semangat dan antusias dalam pengelolaan Bank Sampah Madrasah, c) Faktor penghambat adalah kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah. Unit-unit BSM di sekolah belum aktif sepenuhnya, yang aktif masih 60% perlu adanya pendampingan. d) Faktor penghambat dalam kegiatan pemahaman orang tua yang menganggap kegiatan BSM menjadikan anaknya untuk jadi pemulung.

Kata Kunci : Karakter, Peduli Lingkungan, Bank Sampah.

Abstract : In educational character, Lickona (1992) emphasized the importance of the three components of good character are moral knowing or the knowledge about moral, moral feeling or sense of morals and moral action or moral act. This is necessary so that students are able to understand, feel and work at the same time with the values of virtue.

This research was descriptive-Qualitative, a study that aims to describe the information regarding the status of an existing symptoms, symptoms state according to what it is. The characteristic of the data is to describe research issues as the focus of this research.

The results of this research are as follows: 1) the development of the environmental characteristics of the student's participation in the school: a) through the implementation of environmental education under the Ministry of Environment; b) creating "Bank Sampah Madrasah" (BSM) a garbage Bank Program; c) BSM is the implementation of teachings of religion "hygiene is the part of faith"; d) Scheduling of maintenance of the plants in front of the class as well as plants in pots, carrying manure, and compost; e) The existence of curriculum Environment as local content curriculum, which teaches "monolithic" and "integrative". 2) the activity of "Bank Sampah Malang" is doing with establishing the character of the attitude of the environmental student at the school: a) The young generation especially those still in school is a generation that is strategic to realize a "green and clean city" for "Bank Sampah Malang" in order to provide guidance to BSM units; b) There is a division of labor in shaping the character of the students' love of the environment through BSM. Environment Agency gives to help technical and infrastructure requirements of learning curriculum of the educational authorities. Infrastructure required by BSM, the Office of the Environment Agency also helped as seen researcher at the school. The presence of trash, biopori, decomposer, etc; c) "Bank Sampah Malang" has a strategic role to help students in establishing the character of taking care the environment. 3) Supporting factors and obstacles in establishing the attitude of the participation of students who care about the environment: a) factors that support the Sanitary Agency and the office of the Environment Agency and the Department of Education to do with institutional as well as in schools in establishing the unit of BSM. By funding supported by the Corporate Social Responsibility (CSR) of the National Electricity; b) the existence of the management committee of the spirit and enthusiasm in the management of BSM, c) inhibiting factor in public awareness to sort the waste is still low. BSM units in schools not fully active, approximately 60% the need for assistance; d) factors inhibiting is about parents opinions. They thought that these BSM activities made the students seem to be scavengers.

Key Words : Character, Environmental Care, Waste Bank.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kota Malang sebagai kota pendidikan, kota industry, kota pariwisata membuat daya tarik tersendiri bagi kaum urban. Terutama dalam bidang pendidikan banyak masyarakat diluar Kota Malang berbondong-bondong masuk ke Kota Malang. Para siswa yang menempuh pendidikan di Kota Malang tidak hanya diajarkan tentang pengembangan intelektual tetapi juga membangun sikap termasuk sikap peduli lingkungan. Sikap

peduli lingkungan dapat melalui program BSM (Bank Sampah Malang). Prinsip 3R di dalam pengelolaan sampah yaitu reduce (kurangi/batasi sampah) adalah mengurangi atau membatasi segala sesuatu yang menyebabkan timbulnya sampah, reuse (guna ulang sampah) adalah menggunakan kembali sampah secara langsung, baik untuk fungsi yang sama maupun fungsi yang lain, recycle (daur ulang sampah) adalah memanfaatkan kembali sampah setelah mengalami proses pengolahan.

Pertisipasi masyarakat (siswa) dalam pengertian sesungguhnya tidak hanya mengajak masyarakat terlibat dalam proses pelaksanaan program atau proyek tetapi memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi masalah, memecahkannya, membuat keputusan, merencanakan, melaksanakan, memonitoring, dan mengevaluasi. Sehingga program atau proyek akan menjadi milik mereka yang kemudian akan dipelihara secara berkelanjutan (Tikson, 2009). Dalam konteks pembangunan, partisipasi menurut Syahyuti (2008) dapat dilihat dari 3 (tiga) sudut yakni sebagai alat, tujuan, dan proses. Partisipasi sudah sangat diterima (*fashionable*) sebagai alat yang esensial. Partisipasi sebagai tujuan adalah “supporting people in articulating and negotiating their interest at the social, institutional, and policy-making levels in the partner country”. Sementara, partisipasi sebagai proses, atau sebagai satu prinsip dalam manajemen adalah observasi yang melibatkan secara lebih intensif aktor-aktor yang terlibat dalam menentukan tujuan proyek, cara mengukur, dan proses.

Menurut Aristoteles karakter (sikap) itu erat kaitannya dengan “**habit**” atau kebiasaan yang terus menerus dilakukan. Menurut Berkowitz (1998), kebiasaan berbuat baik tidak selalu menjamin bahwa manusia yang telah terbiasa tersebut secara sadar (*cognition*) menghargai pentingnya nilai-nilai karakter (*valuing*). Misalnya seseorang yang terbiasa berkata jujur karena takut mendapatkan hukuman, maka bisa saja orang ini tidak mengerti tingginya nilai moral dari kejujuran itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan karakter (sikap) memerlukan juga aspek emosi. Menurut Lickona (1992), komponen ini adalah disebut “*desiring the good*” atau keinginan untuk berbuat baik.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggal dan mengkaji serta memperoleh deskripsi secara komprehensif tentang :

1. Bagaimana pelaksanaan membangun karakter sikap partisipasi peduli lingkungan hidup siswa disekolah ?
2. Bagaimana kegiatan BSM (Bank Sampah Malang) kaitannya dengan membangun karakter sikap peduli lingkungan hidup pada siswa ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap partisipasi siswa peduli lingkungan hidup ?

KAJIAN PUSTAKA

Studi Terdahulu yang pernah dilakukan Berkaitan Topik Penelitian

Dalam kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu tentang “Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang)”, belum banyak yang melakukan penelitian, namun ada beberapa penelitian yang relevan dikaji untuk memperluas wacana dalam menyusun penelitian, adalah sebagai berikut : a) Sumarmi (2010), tentang Upaya Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam pengelolaan Ruang Terbuka Hijau diperkotaan. Keberadaan RTH diharapkan mampu memberikan citra kota yang asri, nyaman, ekonomis dan berkelanjutan. Di sisi lain laju pertumbuhan ruang terbangun di perkotaan cenderung semakin tinggi. Sehingga mendorong alih fungsi RTH menjadi lahan-lahan pemukiman, perdagangan, jasa, dan industri. Kebijakan alokasi RTH sebesar 30 % (20% RTH publik dan 10% RTH privat) dari total luas kota, seperti yang disyaratkan Undang-Undang Penataan Ruang (UUPR) Nomer 26 Tahun 2007 merupakan sesuatu yang harus diperjuangkan oleh pemerintah kota. Tantangan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) dalam tempo 3 tahun sejak diberlakukan UUPR tersebut sekarang sudah terlampaui, tetapi banyak kota yang belum dapat memenuhi tuntunan UUPR tersebut. Oleh sebab itu perlu peningkatan

peran serta para pemangku kepentingan dan seluruh elemen masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya dalam pengelolaan RTH tersebut. b) Penelitian Tri Sulistianingsih (2009), tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berbasis Demokratisasi Peran Aktor Sebagai Upaya Mewujudkan Kota Berkelanjutan di Kota Malang. Kajian tentang Kota berkelanjutan tidak dapat dipisahkan dari konsep tentang pembangunan berkelanjutan. Dalam hal lingkungan alam, pemerintah dituntut untuk mampu mengatur tata ruang dan menjaga pelaksanaannya, disamping mengatasi masalah-masalah yang ada sekarang seperti pengendalian emisi CO₂ dan pengelolaan limbah. Terkait dengan RTH perkotaan, dalam Permendagri Nomor 1 Tahun 2007 disebutkan bahwa Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan (RTHKP) adalah bagian dari ruang terbuka suatu kawasan perkotaan yang diisi oleh tumbuhan dan tanaman guna mendukung manfaat ekologi, sosial, budaya, ekonomi dan estetika. c) Penelitian Zoeraini Djamal (2005), Tantangan Lingkungan dan Lanskap Hutan Kota di Jakarta. Pengelompokan fungsi hutan kota yang diteliti, sesuai dengan bentuk dan struktur hutan kota yang dibuat secara visual. Bentuk dan struktur hutan kota dapat menurunkan suhu, kebisingan, dan debu, serta dapat meningkatkan kelembaban. Fungsi ini sangat menentukan dalam pengelompokan hutan kota sehingga dapat digunakan sebagai penciri dalam pengelompokannya. Struktur vegetasi berstrata banyak terbukti dalam penelitian ini paling efektif menanggulangi masalah lingkungan kota (suhu udara, kebisingan, debu dan kelembaban udara).

Berangkat dari hasil penelitian terdahulu yang relevan, maka dipandang sangat urgen dan mendesak apabila peneliti mencoba mengkaji masalah : “Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang)”.

Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter Lickona (1992) menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral dan *moral action* atau perbuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar siswa didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.

Moral Knowing. Terdapat enam hal yang menjadi tujuan dari diajarkannya moral knowing yaitu : 1) moral awereness, 2) knowing moral values, 3) perserspective taking, 4) moral reasoning, 5) decision making dan 6) self-knowledge.

Moral Feeling. Terdapat 6 hal yang merupakan aspek dari emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yakni : 1) conscience, 2) self-esteem, 3) empathy, 4) loving the good, 5) self-control dan 6) humility.

Moral Action. Perbuatan/ tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu : 1) kompetensi (*competence*), 2) keinginan (*will*) dan 3) kebiasaan (*habit*).

Ratna Megawangi sebagai pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun karakter mulia yang selayaknya diajarkan kepada anak, yang kemudian disebut sebagai 9 pilar yaitu :

1. Cinta Tuhan dan kebenaran (*love Allah, trust, reverence, loyalty*).
2. Tanggungjawab, kedisiplinan, dan kemandirian (*responsibility, excellence, self reliance, discipline, orderliness*).
3. Amanah (*trustworthiness, reliability, honesty*).
4. Hormat dan santun (*respect, courtesy, obedience*).

5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerjasama (*love, compassion, caring, empathy, generosity, moderation, cooperation*).
6. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah (*confidence, assertiveness, creativity, resourcefulness, courage, determination and enthusiasm*).
7. Keadilan dan kepemimpinan (*justice, fairness, mercy, leadership*).
8. Baik dan rendah hati (*kindness, friendliness, humility, modesty*).
9. Toleransi dan cinta damai (*tolerance, flexibility, peacefulness, unity*).

Dari uraian karakter diatas mencoba bagaimana pengembangan pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan lingkungan hidup di tingkat Pendidikan dasar, karena di Pendidikan Dasar merupakan dasar pembentukan karakter bagi anak didik kita. Karena semakin hari, semakin memprihatinkan kondisi lingkungan hidup kita, disisi lain kepedulian manusia terhadap kelestarian lingkungan semakin menipis.

Dewasa ini ada empat isu global menyangkut agenda pelestarian lingkungan hidup (Indra Ismawan, 1999), keempat isu tersebut, yaitu :

- a) Polusi; antara lain polusi udara, hujan asam, perubahan iklim, polusi air, polusi akibat bahan-bahan kimia, limbah industri, limbah nuklir, dan seterusnya.
- b) Sumber alam; antara lain isu deforestasi, hilangnya sumber-sumber genetika, erosi tanah dan desertifikasi, problema lahan kritis, kerusakan sumber-sumber kelautan, degradasi kemampuan lahan, hilangnya lahan-lahan pertanian, dan sebagainya.
- c) Perkotaan; antara lain penggunaan tanah di kota besar, sanitasi lingkungan, air bersih, manajemen pertumbuhan kota, kesejahteraan sosial dan pendidikan, lingkungan dan perumahan kumuh, penghijauan di kota besar, dan seterusnya.
- d) Manajemen; antara lain monitoring dan pelaporan, analisis investasi, analisis biaya-

manfaat (*cost-benefit analysis*), efektifitas biaya (*cost effectiveness*), analisis resiko, juga mencakup AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan) dalam sebuah proyek.

Dalam menghadapi kondisi yang begitu mengkhawatirkan dunia pendidikan terutama di tingkat Sekolah Dasar mencoba mengimplementasi pembelajarannya untuk diintegrasikan dengan nilai-nilai karakter bangsa, yang meliputi :

- 1) *Religius* : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) *Jujur* : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan perbuatan.
- 3) *Toleransi* : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) *Disiplin* : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) *Kerja Keras* : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) *Kreatif* : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- 7) *Mandiri* : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
- 8) *Demokratis* : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) *Semangat Kebangsaan* : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

- 10) *Cinta Tanah Air* : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 11) *Menghargai prestasi* : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
- 12) *Komunikatif* : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 13) *Cinta Damai* : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
- 14) *Gemar membaca* : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 15) *Peduli terhadap Lingkungan* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 16) *Peduli sosial* : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) *Rasa ingin tahu* : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
- 19) *Tanggung jawab* : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan YME.

Pendidikan Lingkungan sebagai Dasar Sikap dan Perilaku bagi Kelangsungan Hidup

Pendidikan Lingkungan Hidup hendaknya dikembangkan berdasarkan konsep dasar tentang lingkungan hidup yang diterapkan dalam keseluruhan jenis dan jalur pendidikan ilmu pengetahuan SD sampai PT. Pendidikan tidak hanya berupa formal tetapi juga non formal dan in-formal melalui kelembagaan resmi pemerintah maupun oleh swadaya masyarakat. Pendidikan lingkungan harus mampu mendorong terjadinya integrasi kearifan sikap dan perilaku dalam menghadapi masalah yang timbul karena tatanan alam (gempa bumi, meletusnya gunung api dsb), dengan kerusakan atau kerugian karena perilaku jenis makhluk hidup termasuk manusia. Kemudian harus diintegrasikan pula dalam upaya mengurangi atau memperkecil serta pencemaran sebagai perbuatan manusia sendiri. (Surjani, 2009).

Pengelolaan lingkungan dilaksanakan melalui pendidikan lingkungan yang misinya adalah pendidikan kearifan sikap, moral maupun spiritual dalam realitas perilaku kehidupan saat ini dan masa depan bagi keselamatan dan kesejahteraan ekosistem dimana kita berada. Disini perlu pemahaman tentang hubungan timbal balik keterkaitan antara faktor alam seperti; gempa bumi, letusan gunung berapi, pemanasan bumi, penipisan lapisan ozon yang menahan sinar ultraviolet, hujan asam dan lain-lain disertai cara mengatasi dan memperkecil dampak yang mungkin terjadi.

Sedangkan temuan penelitian yang peneliti pernah lakukan berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup : pengembangan pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan lingkungan hidup di Sekolah Dasar Kota Batu dilaksanakan baik secara monolitik maupun terintegrative. Pengembangan kurikulum maupun materi melibatkan Dinas Pendidikan, dan kantor lingkungan hidup.

Dan penelitian tentang penguatan partisipasi warga Negara dalam pelestarian hidup, ditemukan tentang bentuk-bentuk partisipasi, kompetensi kewarganegaraan agar warga Negara dapat berpartisipasi dalam lingkungan hidup, faktor pendukung dan penghambat kompetensi kewarganegaraan dalam lingkungan hidup, bentuk penguatan warga Negara dalam pelestarian lingkungan hidup.

Masalah lingkungan hidup adalah masalah moral, persoalan perilaku manusia. Lingkungan hidup bukan masalah teknis saja. Demikian pula, krisis ekologi global yang kita alami dewasa ini adalah persoalan moral, krisis moral secara global. Oleh karena itu, perlu etika dan moralitas untuk mengatasinya. Tidak bisa disangkal lagi bahwa berbagai kasus lingkungan hidup yang terjadi sekarang ini, baik pada lingkup global maupun nasional, sebagian besar bersumber dari perilaku manusia. Menurut Arne Naess (Sonny Keraf, 2006), krisis lingkungan dewasa ini hanya bisa diatasi dengan melakukan perubahan cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara fundamental dan radikal. Yang dibutuhkan adalah, sebuah pola hidup atau gaya hidup baru yang tidak hanya menyangkut orang per orang, tetapi juga budaya masyarakat secara keseluruhan. Artinya, dibutuhkan etika lingkungan hidup yang menuntun manusia untuk berinteraksi secara baru dalam alam semesta. Dapat dikatakan bahwa krisis lingkungan global yang kita alami dewasa ini sebenarnya bersumber pada kesalahan fundamental-filosofis dalam pemahaman atau cara pandang manusia mengenai dirinya, alam, dan tempat manusia dalam keseluruhan ekosistem. Pada gilirannya kekeliruan cara pandang ini melahirkan perilaku yang keliru terhadap alam. Manusia keliru memandang alam dan keliru menempatkan diri dalam konteks alam semesta seluruhnya. Dan inilah awal dari semua bencana lingkungan hidup yang kita alami sekarang. Oleh karena itu, pemahamannya ha-

rus pula menyangkut pemahaman cara pandang dan perilaku manusia dalam berinteraksi baik dengan alam maupun dengan manusia lain dalam keseluruhan ekosistem. Kesalahan cara pandang ini bersumber dari etika antroposentrisme, yang memandang manusia sebagai pusat dari alam semesta, dan hanya manusia yang mempunyai nilai, sementara alam dan segala isinya sekedar alat pemuasan kepentingan dan kebutuhan hidup manusia.

Masyarakat modern, perlu melindungi kualitas lingkungan, keanekaragaman hayati, dan tatanan hidup manusia. Diperlukan mekanisme yang efektif termasuk peraturan yang ketat, insentif, denda, pemantauan lingkungan, dan penilaian secara berkelanjutan. Nilai-nilai dasar dari masyarakat kita saat ini sering kali bersifat materialistic. Untuk mengubahnya diperlukan pendekatan yang komprehensif dan saling melengkapi, Wens (M. Indrawan, 2007). Etika Lingkungan perlu disosialisasikan kepada masyarakat Indonesia, maka masyarakat kita sadar dan menganut prinsip-prinsip etika lingkungan maka pelestarian lingkungan dan pemeliharaan keaneka ragam hayati dapat berjalan dengan baik.

Prinsip-prinsip etika lingkungan telah dibuktikan oleh banyak budaya tradisional yang ada di tanah air kita, mereka telah berhasil menyatu dengan lingkungannya, selama berabad-abad telah mencapai harmoni dengan alam. Dalam budaya tradisional tersebut etika dan norma bermasyarakat telah mendorong individu atau perorangan untuk bertanggung jawab dan memanfaatkan sumberdaya alam secara efisien. Kondisi ini seharusnya bisa menjadi contoh dan sekaligus prioritas bagi masyarakat modern dewasa ini, kenyataannya keserakahan yang tercermin dalam perilaku manusia yang mengakibatkan kerusakan lingkungan yang parah. Dalam pendekatan antroposentrime dapat dikemukakan bahwa pandangan manusia terhadap

lingkungan hidup menempatkan kepentingan manusia (kepentingan ekonomi, eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan) terhadap lingkungan di pusatnya.

Para pakar ekonomi lingkungan memang telah mengembangkan metode untuk menghitung nilai ekonomi lingkungan, akan tetapi nilai itu hanya merupakan nilai potensi, nilai pengganti atau juga sering disebut dengan nilai bayangan (*shadow price*), seperti nilai keanekaragaman hayati, nilai genetik (*plasma nutfah*) yang salah satunya sebagai bahan baku obat-obatan. Kesulitan diperbesar dengan adanya jarak waktu dan ruang antara perbuatan dan dampak, sedang manfaat perubahan dapat dinikmati langsung.

Sikap hidup masyarakat, secara pasti dikatakan bahwa kebudayaan mempengaruhi sikap manusia terhadap lingkungan hidup. Sebenarnya manusia mempunyai ajaran untuk hidup yang serasi dengan lingkungan hidupnya, atau lingkungan alam. Ajaran ini baik dari segi Agama maupun Budaya. Ajaran ini yang menjadi dasar acuan untuk pembangunan yang berwawasan lingkungan. Sikap hidup yang sepenuhnya berorientasi pada materialism akan membuat manusia bersikap serakah. Seolah-olah sepenuhnya harus dimiliki. Misalnya, hutan dieksploitasi kemanfaatannya untuk kepentingan ekonomi an sich tanpa mempertimbangkan : (a) keperluan generasi mendatang dalam konteks ekonomi dan kelestarian alam, dan (b) keperluan penyelamatan hutan itu sendiri.

Sikap hidup sebagian masyarakat yang serakah ini merupakan yang paradoksal dengan sikap hidup yang diajarkan agama agar manusia hidup dalam kesederhanaan. Agama hadir untuk memberikan petunjuk dan jalan yang benar bagi manusia. Dengan demikian kaum agamawan saat ini hendaknya dituntut untuk memberikan pengajaran yang mengakar mengenai keselamatan lingkungan hidup.

Argumentasi etika merupakan alas-

an yang sah, untuk melindungi kelestarian lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati. Argumentasi ini timbul dari tatanan nilai berbagai agama, filosofi, dan budaya sehingga dapat dimengerti oleh kebanyakan anggota masyarakat. Argumentasi etika untuk melestarikan lingkungan hidup dan keanekaragaman hayati dapat menyentuh naluri dan sisi baik orang-orang. Argumentasi ini timbul dari penghargaan atas kehidupan, alam, kelemahan, rasa keindahan, keunikan, kecantikan dunia kehidupan, serta percaya pada ciptaan dan kebesaran Tuhan. Masyarakat seringkali dapat menerimanya, paling tidak sebagian besar masyarakat dapat mempertimbangkan argumentasi ini dalam tatanan kepercayaan mereka, pendapat Callicott (M. Idrawan, 2007).

METODE PENELITIAN

Desain dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang pada dasarnya difokuskan pada penggalan dan pengkajian berbagai literatur tentang Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang). Dengan aktivitas awal mengidentifikasi konsep inovasi dan orientasi terhadap teori warga Negara dan teori lingkungan hidup, penelitian ini dirancang dalam dua aktivitas. Aktivitas pertama menggali data terkait dengan upaya mendeskripsikan konteks teori warga Negara dan teori lingkungan hidup yang perlu direorientasikan dan kedua terkait dengan aktivitas Menemukan Dan Mendeskripsikan Pendidikan Lingkungan Hidup Untuk Disajikan Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang).

Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif-Kualitatif, merupakan penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan informasi

mengenai status suatu gejala yang ada, keadaan gejala menurut apa adanya. Data-data hasil penelitian bersifat mendeskripsikan permasalahan demi permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Tujuan penelitian kualitatif, untuk menjelaskan bahwa sifat data dan hasil penelitian diuraikan bukan dalam bentuk angka-angka tetapi dalam bentuk kalimat-kalimat atau sesuai dengan kondisi obyektif permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:66) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ke orang dan perilaku yang dapat diamati. Berkaitan dengan penelitian ini bertujuan mengumpulkan informasi mengenai pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan lingkungan hidup pada pendidikan dasar.

Penelitian dilakukan pada sekolah yang ada di Kota Malang pada tahun ajaran 2014/2015. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data : a). wawancara mendalam, bertujuan menggali informasi tentang pendidikan karakter bangsa melalui pendidikan lingkungan hidup, b). observasi, merupakan teknik pengumpulan data lapangan melalui pengamatan yang seksama, dimana peneliti melihat langsung kegiatan penelitian yang sedang diteliti (Moleong 2005:121). Dengan demikian dapat dipahami bahwa observasi merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan memusatkan segenap perhatian terhadap suatu obyek penelitian dengan menggunakan seluruh indera. Peneliti melakukan observasi terhadap : 1). kegiatan guru dalam mengajar pendidikan lingkungan hidup, 2). kegiatan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar pendidikan lingkungan hidup, c). dokumentasi : teknik ini dipergunakan untuk memperkuat dan melengkapi data dari hasil wawancara. Teknik ini dipergunakan untuk mengumpulkan data-data dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota

Malang maupun Kepala Sekolah, Kantor Badan Lingkungan Hidup tentang Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang). Pengambilan kesimpulan atau verifikasi adalah suatu proses pemeriksaan, pengujian kebenaran terhadap data-data yang telah dikumpulkan dengan cara menganalisis. Setiap data yang terkumpul dianalisis dan diverifikasi kemudian ditarik kesimpulan sampai ditemukan pola-pola atau tema bermakna sesuai dengan fokus penelitian.

Lokasi Penelitian

Secara *Purpasive* lokasi penelitian ini ditetapkan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan yaitu membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang) mengambil lokasi di kota Malang.

Data dan Sumber Data

Jenis Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder. Sumber data (*Key Informan*) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan/ staff Kota Malang, Kepala Badan Lingkungan Hidup/ staff Kota Malang, Kepala Sekolah, guru, dan pengelola BSM (Bank Sampah Malang).

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sejumlah metode dalam pengumpulan datanya. Metode yang dimaksud meliputi metode-metode berikut ini :

a) Studi Pendahuluan

Pelaksanaan metode ini dimaksudkan untuk menggali informasi terkait pengetahuan dan konsep, dan persepsi tentang membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang).

b) Observasi

Metode observasi peneliti lakukan guna mencermati secara langsung wujud atau gambaran membangun karakter (sikap)

partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang).

- c) Indept interview (Wawancara Mendalam) Interview atau wawancara mendalam peneliti lakukan guna menggali konsep, pemikiran, ataupun tanggapan membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang).
- d) Dokumentasi Metode dokumentasinya peneliti laksanakan guna mendapatkan gambaran tentang kegiatan membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang).
- e) *Focus Groub Discussion* (FGD) Metode FGD peneliti lakukan dalam bentuk diskusi terbatas tentang membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang) yang dilakukan dengan teman sejawat maupun para pakar sesuai dengan bidangnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dijelaskan oleh Lexy Moleong (2006: 280) sebagai proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerjanya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis yang dikemukakan oleh Glasser & Strauss, yang meliputi tahap : (a) reduksi data dan aktivitas identifikasi, dan pengkodean data, (b) kategorisasi data, (c) sintesasi, dan (d) penyusunan hipotesis kerja yang dirumuskan dalam bentuk draft atau konsep tentang membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang). Adapun langkah-langkah tersebut dalam pelaksanaannya berupa aktivitas berikut ini:

1) Reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan identifikasi satuan atau unit dalam kaitannya dengan upaya mendeskripsikan permasalahan yang terkait dengan membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang) yang telah dilaksanakan selama ini, yang meliputi : (a) wujud kegiatan, (b) sumber kegiatan, (c) orientasi pemberlakuan, (d) aplikasi pelaksanaan dan permasalahannya. Dari aktivitas ini peneliti mencoba mengkodekannya pada setiap satuan sesuai dengan asal sumber datanya sedangkan terkait dengan data berupa falsafah Jawa, peneliti melakukan reduksi data dalam bentuk aktivitas pemilahan berbagai rumusan filsofi yang berhasil dikoleksikan baik dari dokumen berupa buku, majalah, ataupun dari hasil pencatatan di lapangan terhadap fenomena pemakaian filsafah tersebut dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

2) Kategorisasi

Aktivitas yang peneliti laksanakan dalam tahap ini terkait dengan upaya menyeleksi atau memilih-milih satuan yang sama dalam bagian-bagian sesuai kategorinya, baik untuk data yang telah terduksi terkait dengan membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang).

3) Sintesisasi

Dalam tahap ini peneliti mencoba mengkaitkan antara kategori yang satu dan yang lain yang telah terumuskan guna mendapatkan gambaran yang akan dideskripsikan, khususnya terkait dengan membangun karakter (sikap) partisipasi peduli lingkungan pada siswa melalui program BSM (Bank Sampah Malang).

HASIL PENELITIAN

Dengan mencermati berbagai hasil temuan penelitian tentang "Membangun Karakter (Sikap) Partisipasi Peduli Lingkungan Pada Siswa Melalui Program BSM (Bank Sampah Malang)" dapat dipaparkan sebagai berikut :

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian merupakan kesimpulan yang disusun berdasarkan jawaban atas masalah penelitian yang meliputi 3 hal yaitu : 1) pelaksanaan pembangunan karakter sikap partisipasi peduli lingkungan hidup siswa di sekolah, 2) kegiatan Bank Sampah Malang (BSM) kaitannya dengan membangun karakter sikap peduli lingkungan hidup siswa di sekolah, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap partisipasi siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup. Adapun kesimpulan penelitian ini sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembangunan karakter sikap partisipasi peduli lingkungan hidup siswa di sekolah.
 - a) Pelaksanaan membangun karakter sikap partisipasi peduli lingkungan hidup siswa melalui implementasi kebijakan pendidikan lingkungan hidup dibawah Kementerian Lingkungan Hidup meliputi 8 aspek. Selain itu juga melalui Bank Sampah Malang (BSM) dibawah Dinas Kebersihan dan Pertamanan membiasakan siswa untuk hidup bersih dan cinta lingkungan hidup.
 - b) Membentuk sikap atau karakter peduli kepada lingkungan hidup dengan membentuk Bank Sampah Madrasah yang dibina langsung oleh Bank Sampah Malang (BSM).
 - c) Di Madrasah BSM untuk mengimplementasikan ajaran agama "kebersihan sebagian dari iman" juga untuk membiasakan "shodaqoh dengan sampah". Dengan Bank Sampah juga mendukung sekolah Adiwiyata yang pada giliran-

nya membentuk karakter siswa cinta kebersihan dan cinta lingkungan hidup.

- d) Siswa ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekolah yang di bimbing oleh gurunya melalui : telah di jadwalkan tentang pemeliharaan tanaman di depan kelas maupun tanaman dalam pot-pot, membawa pupuk kandang, pupuk kompos dari rumah. Dengan kegiatan tersebut nampak bahwa pihak sekolah telah membiasakan kepada siswanya untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekolah, pada gilirannya setelah dewasa bisa menjaga lingkungan hidup di masyarakat sekitarnya.

- e) Adanya Kurikulum Lingkungan Hidup sebagai Kurikulum Mulok, yang diajarkan "monolitik" dan "integrative". Kegiatan sekolah Adiwiyata.
2. Kegiatan Bank Sampah Malang (BSM) kaitannya dengan membangun karakter sikap peduli lingkungan hidup siswa di sekolah.
 - a) Generasi muda terutama yang masih duduk di bangku sekolah merupakan generasi yang strategis untuk mewujudkan "green and clean city" untuk itu Bank Sampah Malang (BSM) melakukan pembinaan terhadap unit-unit BSM sekolah.
 - b.) Ada pembagian kerja dalam membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa melalui BSM. Badan Lingkungan Hidup membantu secara teknis dan kebutuhan sarana prasarana yang dibutuhkan sedang kurikulum pembelajaran Diknas (sekolah yang bersangkutan). Sarana prasarana yang dibutuhkan oleh BSM, Kantor Badan Lingkungan Hidup juga membantu seperti yang di lihat peneliti di sekolah adanya tempat sampah, biopori, dekomposer dsb.

- c) Bank Sampah Malang memiliki peran strategis dalam ikut membentuk karakter cinta lingkungan pada siswa, tergambar dengan kegiatan penyuluhan sosialisasi, pendampingan yang dilakukan oleh BSM terhadap SDN Sukun 1, juga bantuan alat, pupuk organik dan bantuan tanaman.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam membangun sikap partisipasi siswa yang peduli terhadap lingkungan hidup.
- a) Faktor yang mendukung kegiatan tersebut diantaranya : adanya dukungan dari instansi terkait terutama, Dinas Kebersihan dan Pertamanan, kantor Badan Lingkungan Hidup dan Dinas Pendidikan hubungannya dengan kelembagaan serta di sekolah-sekolah banyak mendirikan unit BSM. Secara pendanaan di dukung oleh CSR dari PLN.
- b) Faktor penunjang membangun karakter sikap peduli lingkungan hidup pada siswa, adanya pengurus komite yang semangat dan antusias dalam pengelolaan Bank Sampah Madrasah, guru yang rela memilah sampah, anak-anak senang dalam kegiatan Bank Sampah Madrasah.
- c) Faktor penghambat adalah kesadaran masyarakat untuk memilah sampah masih rendah. Unit-unit BSM di sekolah belum aktif sepenuhnya, yang aktif masih 60% perlu adanya pendampingan.
- d) Faktor penghambat dalam kegiatan ini yaitu : pemahaman orang tua yang menganggap kegiatan BSM menjadikan anaknya untuk jadi pemulung.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofar. (2010). *Al-Qur'an dan Konservasi Lingkungan (Argumentasi Konservasi Lingkungan Sebagai Tujuan Tertinggi Syari'ah)*, Jakarta: Dian Rakyat
- Al-Adnani, Abu Fatiah. (2008). *Global Warming (Sebuah isyarat dekatnya akhir Zaman dan kehancuran dunia)*, Jakarta: Granada Mediatama
- Anshoriy, Nasruddin dan Sudarsono. (2008). *Kearifan Lingkungan (dalam perspektif budaya jawa)*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Arif, Ahmad dan Permanasari, Indira. (2009). *Hidup, Hirau, Hijau (Langkah menuju hidup ramah lingkungan)*, Jakarta: Gramedia
- B. Milles, Matthew dan Huberman A. Michael. (2007). *Analisis data Kualitatif* (terjemahan T. Rohendi Rohidi), Jakarta: UI Press
- Canton, James. (2010). *The Extreme Future*, Jakarta: Pustaka Alvabet
- Chang, William. (2009). *Bioetika Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Kanisius
- Daniel, Valerina. (2009). *Easy Green Living*, Jakarta: Hikmah (PT. Mizan Publika)
- Danusaputro, Munadjat. (1984). *Hukum Lingkungan dan Pembangunan*, Jakarta: Binacipta
- Daroeso, Bambang. (1989). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*, Semarang: Aneka Ilmu
- Djamal, Irwan, Zoeraini. (2005). *Tantangan Lingkungan dan Landsekap Hutan Kota*, Jakarta: Bumi Aksara
- Djamal, Irwan, Zoeraini. (2010). *Prinsip-Prinsip Ekologi (Ekosistem, Lingkungan dan Pelestariannya)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Elmubarok, Zaim. (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Afabeta
- Fuji Raharjo, Imam dan Jawama Adam, Sugayo. (2007). *Dialog Hutan Jawa, Mengurai makna Filosofis PHBM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Fadeli, Chafid dan Nur Utami. (2008). *Audit Lingkungan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hariyadi dan B. Setiawan. (2010). *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku (Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi)*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Iskandar, Johan. (2001). *Manusia Budaya dan Lingkungan Ekologi Manusia*, Bandung: Humaniora Utama Press

- Iskandar, Johan. (1992). *Ekologi Perladangan di Indonesia (Studi Kasus: dari daerah Baduy Banten Selatan, Jabar)*, Jakarta: Djambatan
- Jurnal Lingkungan Hidup, (Tahun I-No.1/1994), Jakarta, ICEL K. Dwi Susilo, Rachmad. (2008). *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Kaswari, EM.K. (1993). Pendidikan nilai memasuki tahun 2000, Jakarta: Grasindo
- Khaelany. (1996). Islam, Kependudukan dan Lingkungan Hidup, Jakarta: Rineksa Cipta
- Keraf, A. Sonny. (2006). *Etika Lingkungan*, Jakarta: Penerbit Buku Kompas
- Leimona, Beria dan Fauzi, Aunul. (2008). *CSR dan Pelestarian Lingkungan, Mengelola Dampak: Positif dan Negatif*, Jakarta: Indonesia Business Links
- May, Larry dkk. (2001). *Etika Terapan I: Sebuah Pendekatan Multikultural*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- May, Larry dkk. (2001). *Etika Terapan II: Sebuah Pendekatan Multikultural*, Yogyakarta: Tiara Wacana
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta
- Mustafa, Zainal EQ. (2009). *Mengurai Variabel hingga Instrumen*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Neolaka, Amos. (2008). Kesadaran Lingkungan, Jakarta: Rineksa Cipta
- Riduwan. (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Sastrawijaya, Tresna. A. (2009). Pencemaran Lingkungan, Jakarta: Rineka Cipta